

**ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK SISWA KELAS X
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PROGRAM KEAHLIAN BANGUNAN**

Nurul Lailatul Badriyah¹, A. G Thamrin², Aryanti Nurhidayati²

Email: lailanurul04@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen penilaian yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran produktif gambar teknik kelas X jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X DPIB di SMK N 2 Surakarta yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas X DPIB A, X DPIB B dan siswa kelas X DPIB di SMK Ganesha Tama Boyolali, dengan teknik pengambilan sampel metode *NonProbability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif data. Hasil penelitian ini adalah: instrumen penilaian yang digunakan guru dalam mata pelajaran produktif gambar teknik di SMK N 2 Surakarta dan SMK Ganesha Tama layak digunakan. Sedangkan instrumen di SMK N 2 Surakarta dilihat dari hasil analisis kesesuaian dengan standar penilaian BNSP secara keseluruhan dengan rata-rata nilai 75%, respon siswa dengan rata-rata nilai 79.6% masuk kategori layak, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa ranah pengetahuan sebesar 85.35, ranah keterampilan sebesar 88.43, ranah sikap sebesar 87.11 masuk kategori hasil belajar yang baik. Untuk instrumen di SMK Ganesha Tama Boyolali hasil analisis kesesuaian dengan standar BNSP rata-rata nilai sebesar 66%, respon siswa secara keseluruhan rata-rata nilai sebesar 66% masuk kategori layak dan untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa SMK Ganesha Tama pada ranah pengetahuan sebesar 80.83, nilai rata-rata pada ranah keterampilan 81.29, dan pada ranah sikap sebesar 86.66 yang dimana nilai rata-rata setiap ranah belajar siswa masuk kategori hasil belajar yang baik.

Kata Kunci : Kelayakan Instrumen Penilaian, Respon Siswa, Hasil Belajar.

¹ Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

² Pengajar Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

³

***THE ASSESSMENT INSTRUMEN ANALYSIS ON LEARNING ACHIEVEMENTS
OF TECHNICAL DRAWING COURSE ON CLASS X STUDENTS IN VOCATIONAL
HIGH SCHOOL MAJORING BUILDING ENGINEERING***

Nurul Lailatul Badriyah¹, A. G Thamrin², Aryanti Nurhidayati²

Email: lailanurul04@gmail.com

Abstrac: *This research aims to identify the appropriateness level of instrumen assessment applied by teachers on technical drawing course, Building Design and Building Information Modeling, in class X. The sample of the research are all of students of class X DPIB in SMKN 2 Surakarta, consisting of two classes i.e. X DPIB A and X DPIB B, and students of X DPIB in SMK Ganesha Tama Boyolali, with sampling technique that is purposive sampling type of NonProbability Sampling. The research used is descriptive research type with quantitative approach. Techniques data collection used questionnaires, observation and documentation. Data analysis techniques used descriptive analysis. The result of this research are; assessment instrumens applied by teachers on technical drawing course in SMK N 2 Surakarta and SMK Ganesha Tama are appropriate. Meanwhile instrumens in SMK N 2 Surakarta as seen from the result of the analysis of conformity with the standard assessment BNSP overall with an average value of 75%, student response with an average value of 79.6% wich are appropriate, and the average of the result learning students cognitive domain amounted to 85.35, psychomotor domain of 88.43, and affective domain of 87.11 are also categorized as good. For instrumens in SMK Ganesha Tama Boyolali as seen from the result of the analysis of conformity with the standard assessment BNSP overall with an average value of 66%, student response with an average value of 66% wich are appropriate, and the average of the result learning students cognitive domain amounted to 80.83, psychomotor domain of 81.29, and affective domain of 86.66 are also categorized as good.*

Keywords: *Appropriateness Of Assessment Instrumen, Learning Achievement.*

¹ Student of building engineering education FKIP UNS

² Lecture of building engineering education FKIP UNS

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2016, instrumen penilaian adalah alat yang digunakan oleh pendidik dapat berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Pengertian instrumen dalam lingkup evaluasi didefinisikan sebagai perangkat untuk mengukur hasil belajar siswa yang mencakup hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen penilaian yang digunakan harus memenuhi beberapa persyaratan standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Permendikbud nomor 23 tahun 2016 Pasal 14 menyatakan bahwa instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik. Instrumen penilaian dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu instrumen evaluasi hasil belajar kognitif, instrumen evaluasi hasil belajar afektif, instrumen evaluasi hasil belajar psikomotor. Instrumen evaluasi untuk ketiga hasil belajar tersebut perlu dianalisis sebelum dan sesudah digunakan yang tujuannya agar dapat dihasilkan instrumen evaluasi yang memiliki kualitas tinggi.

Hasil belajar merupakan salah satu acuan keberhasilan dari proses pembelajaran, sehingga hasil belajar sering dianggap sebagai hal yang sangat penting meskipun di kurikulum 2013, hasil belajar bukanlah hal yang paling penting, karena kurikulum 2013 lebih mengedepankan pada proses belajar itu sendiri (Sudijono, 2012: 32). Sudjana (2009: 22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Muhibbin (2006: 92), secara umum bahwa belajar

dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hal ini juga tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) nomor 23 tahun 2016 telah ditentukan lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik. Lingkup tersebut meliputi ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (Psikomotorik). Ketiga aspek penilaian tersebut harus dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran yang ada di sekolah.

Pembelajaran yang berada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dengan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran yang dilakukan di SMK lebih mengutamakan pada keterampilan dan kemahiran yang dimiliki oleh siswa. Tidak hanya pengetahuan dan sikap saja yang diutamakan, namun juga keterampilan siswa pada setiap mata pelajaran. Keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa disesuaikan dengan bidang keahlian yang dipilih, salah satu bidang tersebut adalah Program Keahlian Bangunan jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan yang memiliki tujuan agar setiap siswa memiliki wawasan yang luas dan menjadi lulusan yang memiliki kompetensi tinggi pada bidang bangunan.

Mata pelajaran gambar teknik memiliki beberapa kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa, diantaranya adalah kompetensi dasar membedakan garis-garis gambar teknik berdasarkan bentuk dan fungsi garis, menyajikan garis-garis gambar teknik sesuai bentuk dan fungsi garis, mengklarifikasi huruf, angka dan etiket gambar teknik sesuai prosedur dan aturan penerapan, dan merancang huruf, angka dan etiket gambar teknik sesuai prosedur dan aturan penerapan. Dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru, kompetensi

gambar teknik yang disusun harus sesuai dengan standar isi yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dimana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelompok rekayasa teknologi dan industri sebagai bagian dari pendidikan menengah yang dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja, dituntut untuk memiliki keterampilan yang berkualitas untuk dapat bersaing dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surakartadan di SMK Ganesha Tama Boyolali. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2018 sampai bulan Maret 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB A dan X DPIB B SMK Negeri 2 Surakarta serta siswa kelas X DPIB SMK Ganesha Tama tahun pelajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, lembar observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data yang didapatkan dengan bantuan program SPSS versi 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

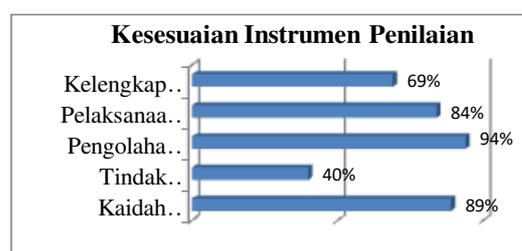
1. Kesesuaian instrumen dengan standar penilaian

Kesesuaian instrumen dilakukan dengan lembar observasi jenis observasi terstruktur yang sebelumnya sudah divalidasi oleh ahli. Lembar observasi disusun berdasarkan standar penilaian menurut BNSP dan Panduan Penilaian Pada Sekolah Menengah Kejuruan oleh Kemendikbud tahun 2017. Berikut adalah hasil analisis yang telah dilakukan:

1) SMK N 2 Surakarta

Tabel 1. Kesesuaian Instrumen Penilaian SMK N 2Surakarta

No	Aspek	%	Ket
1.	Kelengkapan Teknik Penilaian	69%	Baik
2.	Pelaksanaan Penilaian	84%	Sangat baik
3.	Pengolahan Hasil Penilaian	94%	Sangat baik
4.	Tindak Lanjut Hasil Penilaian	40%	Baik
5.	Kaidah Penulisan	89%	Sangat baik



Gambar. 1 Diagram Kesesuaian Instrumen Penilaian SMK N 2 Surakarta

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis baik secara fisik dan isi terhadap instrumen penilaian pada mata pelajaran gambar teknik kelas X DPIB semester gasal SMK N 2 Surakarta tahun ajar 2017/2018 yang terlampir dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru mata pelajaran produktif gambar teknik ini sudah menunjukkan kesesuaian dengan nilai prosentase rata-rata dari keseluruhan mencapai 75% dan masuk kategori sesuai untuk semua masing-masing aspek yang ditinjau didalam instrumen. Secara keseluruhan instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik pada mata pelajaran produktif gambar teknik sudah sesuai dengan standar penilaian. Seperti yang direkomendasikan pemerintah pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian kurikulum 2013 yakni penilaian autentik maupun non autentik. Mengingat SMK N 2 Surakarta memberlakukan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pembelajaran,

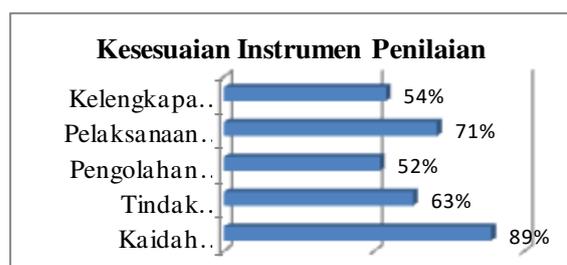
sehingga penting untuk diketahui apakah instrumen yang digunakan selama ini dalam mengevaluasi kemampuan peserta didiknya sudah sesuai dengan standar penilaian hasil belajar siswa pada penilaian autentik dan non-autentik mata pelajaran produktif kurikulum 2013.

Nilai kesesuaian tersebut diperoleh melalui melihat, membandingkan dan menganalisis instrumen penilaian pada mata pelajaran gambar teknik kelas X DPIB SMK N 2 Surakarta secara fisik maupun isi dengan karakteristik penilaian autentik dan non-autentik yang terdiri dari 5 aspek yaitu, kelengkapan teknik penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian, kaidah penulisan, kaidah penulisan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kesesuaian instrumen penilaian pada mata pelajaran gambar teknik kelas X DPIB SMK N 2 Surakarta dengan standar penilaian hasil belajar yang digunakan sudah dikategorikan sangat baik dan layak.

2) SMK Ganesha Tama Boyolali

Tabel 2. Kesesuaian Instrumen Penilaian SMK Ganesha Tama Boyolali

No	Aspek	%	Keterangan
1.	Kelengkapan Teknik Penilaian	54%	Cukup baik
2.	Pelaksanaan Penilaian	71%	Baik
3.	Pengolahan Hasil Penilaian	52%	Cukup baik
4.	Tindak Lanjut Hasil Penilaian	63%	Cukup baik
5.	Kaidah Penulisan	89%	Sangat baik



Gambar. 2 Diagram Kesesuaian Instrumen Penilaian SMK Ganesha Tama

Berdasarkan tabel 2 kesesuaian instrumen penilaian pada mata pelajaran gambar teknik kelas X DPIB SMK Ganesha Tama sudah dikategorikan sesuai dengan rata-rata keseluruhan 66%, secara kelengkapan teknik penilaian pada instrumen penilaian yang digunakan guru mata pelajaran gambar teknik di SMK Ganesha Tama sudah masuk dalam kategori cukup baik dengan prosentase kesesuaian sebesar 54%, yang artinya sudah memenuhi standar penilaian yang berlaku. Dari segi pelaksanaan instrumen penilaian untuk pelajaran gambar teknik masuk dalam kategori sangat baik dengan prosentase kesesuaian sebesar 71%. Artinya guru melaksanakan penilaian menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat memenuhi standar penilaian. Instrumen yang disusun untuk penilaian dari segi pengolahan hasil termasuk dalam kategori cukup baik dengan prosentase kesesuaian sebesar 52%. Artinya guru dalam menyusun instrumen untuk pengolahan hasil penilaian sudah memenuhi standar. Dari segi tindak lanjut hasil penilaian juga termasuk dalam kategori cukup baik. Dari segi ini dapat dikatakan guru membuat instrumen penilaian telah memperhatikan kaidah-kaidah yang harus dipenuhi agar sesuai dengan standar instrumen penilaian. Selanjutnya dari segi kaidah penulisan, yang terdiri dari; materi, konstruksi, dan bahasa, instrumen yang dibuat dan digunakan oleh guru mata pelajaran gambar teknik di SMK Ganesha Tama masuk dalam kategori sangat baik. Dengan besaran prosentase kesesuaian 89%, dapat diartikan instrumen penilaian sudah memenuhi standar dan kriteria yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil analisis secara fisik dan isi terhadap instrumen penilaian pada mata pelajaran gambar teknik kelas X DPIB semester gasal SMK Ganesha Tama tahun ajar 2017/2018 yang ada di dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru mata pelajaran produktif gambar teknik ini sudah menunjukkan kesesuaian dengan persentase 66% dan kategori sesuai

untuk semua masing-masing aspek yang ditinjau didalam instrumen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kesesuaian instrumen penilaian pada mata pelajaran gambar teknik kelas X DPIB SMK Ganesha Tama Boyolali dengan standar penilaian hasil belajar yang digunakan sudah dikategorikan cukup baik dan layak.

2. Persepsi siswa

Pengumpulan data dengan angket yang diberikan kepada siswa dan guru yang mengampu mata pelajaran Gambar Teknik kelas X kompetensi keahlian Desain Properti dan Ilmu Bangunan, bertujuan untuk memperoleh gambaran persepsi dari siswa mengenai instrumen penilaian hasil belajar siswa yang sedang digunakan. Pada angket siswa terdapat 3 aspek yang terkait dengan instrumen penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil penilaian pada mata pelajaran gambar teknik. Berikut adalah rekapitulasi hasil persepsi siswa terhadap instrumen penilaian Gambar Teknik:

1) SMK N 2 Surakarta

Tabel 3. Persepsi Siswa SMK N 2 Surakarta

No	Aspek	%	Ket
1.	Perencanaan Penilaian Gambar Teknik	87%	Sangat Layak
2.	Pelaksanaan Penilaian Gambar Teknik	83%	Sangat Layak
3.	Tindak Lanjut Hasil Penilaian Gambar Teknik	69%	Layak



Gambar. 3 Diagram Persepsi Siswa SMK N 2 Surakarta

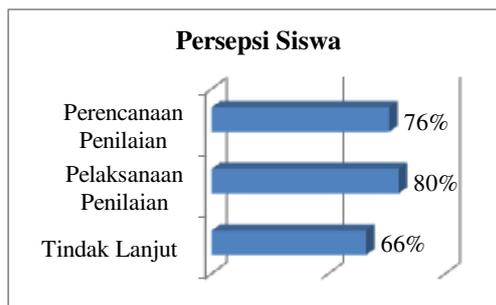
Berdasar tabel 3, instrumen penilaian menurut persepsi siswa kelas X DPIB SMK N 2 Surakarta, masing-masing aspek kriteria memiliki besaran prosentase kelayakan jika dikategorikan dalam interpretasi masuk dalam kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang digunakan guru pada mata pelajaran gambar teknik sesuai dengan standar yang telah disampaikan. Sehingga hal tersebut dapat memberikan informasi bahwa instrumen penilaian yang kemudian diinterpretasikan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan yang disusun.

Pada pernyataan pertama mengenai perencanaan penilaian hasil belajar, mayoritas responden atau sebanyak 58 siswa menjawab sesuai dan memperoleh persentase 87% dengan kategori sangat layak. Hal ini didukung oleh persepsi guru dengan perolehan persentase 88% termasuk kategori sangat layak. Pada pernyataan kedua mengenai pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran gambar teknik, mayoritas responden atau sebanyak 55 siswa menjawab sesuai dan memperoleh persentase 83% dengan kategori sangat layak. Dari prosentase ini dapat dikatakan bahwa siswa menganggap instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar sudah sesuai dengan standar untuk pelaksanaanya.

2) SMK Ganesha Tama Boyolali

Tabel 4. Persepsi Siswa SMK Ganesha Tama Boyolali

No	Aspek	%	Ket
1.	Perencanaan Penilaian Gambar Teknik	76%	Sangat Layak
2.	Pelaksanaan Penilaian Gambar Teknik	80%	Sangat Layak
3.	Tindak Lanjut Hasil Penilaian Gambar Teknik	66%	Layak



Gambar. 4 Diagram Persepsi Siswa SMK Ganesha Tama Boyolali

Berdasarkan gambar 4, terungkap bahwa instrumen penilaian menurut persepsi siswa maupun guru gambar teknik kelas X DPIB SMK Ganesha Tama, masing-masing aspek kriteria memiliki besaran prosentase kelayakan jika dikategorikan dalam interpretasi masuk dalam kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang digunakan guru pada mata pelajaran gambar teknik sesuai dengan standar yang telah disampaikan.

Pada pernyataan mengenai perencanaan penilaian hasil belajar, mayoritas responden atau sebanyak 26 siswa menjawab sesuai dan memperoleh persentase 76% dengan kategori layak. Pada pernyataan kedua mengenai pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran gambar teknik, mayoritas responden atau sebanyak 28 siswa menjawab sesuai dan memperoleh persentase 80% dengan kategori layak. Sedangkan pada pernyataan ketiga mengenai instrumen tindak lanjut hasil penilaian hasil belajar gambar teknik, mayoritas responden atau sebanyak 23 siswa menjawab sesuai dan memperoleh persentase 66% dengan kategori layak. Dari prosentase ini dapat dikatakan bahwa siswa menganggap instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar sudah sesuai dengan standar untuk pelaksanaannya. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian menurut persepsi siswa kelas X DPIB SMK N 2 Surakarta dan SMK Ganesha Tama Boyolali, masing-masing aspek kriteria memiliki besaran prosentase

kelayakan jika dikategorikan dalam interpretasi masuk dalam kategori layak.

3. Hasil Belajar

Data nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian Desain Properti dan Ilmu Bangunan saat semester gasal tahun ajar 2017/2018 yaitu kelas X DPIB A dan X DPIB B di SMK N 2 Surakarta dengan jumlah 71 siswa dan X DPIB A di SMK Ganesha Tama Boyolali dengan jumlah 41 siswa. Pengolahan nilai disesuaikan dengan masing-masing kelas dan ranah penilaian yang ada. Yaitu ranah pengetahuan, ranah keterampilan, ranah sikap yang menjadi komponen nilai siswa.

1) SMK N 2 Surakarta

a) X DPIB A

Tabel 5. Nilai Siswa Kelas X DPIB A

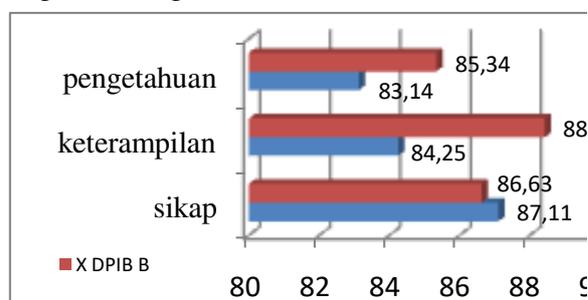
	Kognitif	Psikomotor	Afektif
N Valid	36	36	36
Mean	83.14	84.25	87.11
Median	84.00	85.00	86.50
Mode	84	83	85
Std. Dev	3.365	3.093	2.670
Variance	11.323	9.564	7.130
Range	14	13	9
Min	76	77	84
Max	90	90	93

b) X DPIB B

Tabel 6. Nilai Siswa Kelas X DPIB B

	Kognitif	Psikomotor	Afektif
N Valid	35	35	35
Mean	85.34	88.43	86.63
Median	85.00	89.00	86.00
Mode	84	88	85
Std. Dev	1.371	1.883	2.143
Variance	1.879	3.546	4.593
Range	4	7	8
Min	84	84	83
Max	88	91	91

Dari tabel 5 dan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa mata pelajaran gambar teknik di SMK N 2 Surakarta kelas X DPIB A; pada ranah pengetahuan memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 83.14, ranah keterampilan nilai rata-rata sebesar 84.25 dan pada ranah sikap memiliki nilai rata-rata sebesar 87.11. Sedangkan untuk kelas X DPIB B; pada ranah pengetahuan memiliki nilai rata-rata sebesar 85.34, ranah keterampilan nilai rata-rata sebesar 88.43 dan pada ranah sikap memiliki nilai rata-rata sebesar 86.63. sehingga dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar. 5 Diagram Nilai Siswa SMK N 2 Surakarta

2) SMK Ganesha Tama

Tabel 7. Nilai Siswa Kelas X DPIB

	Kognitif	Psikomotor	Afektif
N Valid	41	41	41
Mean	80.83	81.29	86.66
Median	81.00	83.00	87.00
Mode	83	79	87
Std. Dev	3.224	2.786	2.362
Variance	10.395	7.762	5.580
Range	12	11	9
Min	74	77	83
Max	86	88	92

Dari tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa mata pelajaran gambar teknik di SMK Ganesha Tama Boyolali kelas X DPIB A; pada ranah pengetahuan memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 80.83, ranah keterampilan

nilai rata-rata sebesar 81.29 dan pada ranah sikap memiliki nilai rata-rata sebesar 86.66, sehingga dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar. 6 Diagram Nilai Siswa SMK Ganesha Tama Boyolali

Hasil analisis data nilai untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik diperoleh skor rata-rata nilai hasil belajar siswa baik yang ada di SMK N 2 Surakarta dan di SMK Ganesha Tama Boyolali menunjukkan nilai rata-rata pada setiap ranah penilaian masuk dalam kategori hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik diperoleh dari pengukuran dengan instrumen tes yang baik pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penilaian yang digunakan layak dan sesuai standar berdasarkan hasil keterlaksanaan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Instrumen penilaian yang ada di SMK N 2 Surakarta dan SMK Ganesha Tama Boyolali layak dan memenuhi standar yang berlaku. Hal ini dilihat hasil dari segi kesesuaian instrumen penilaian dengan standar penilaian BNSP, hasil belajar siswa maupun persepsi dari siswa itu sendiri mengenai instrumen penilaian yang sedang digunakan.

SARAN

1. Sekolah hendaknya melakukan evaluasi berkala terhadap instrumen penilaian mata pelajaran produktif sehingga dapat meningkatkan daya ukur hasil belajar siswa. Serta pelatihan terhadap guru

- yang berkaitan dengan analisis instrumen secara berkala.
2. Guru sebaiknya melakukan penilaian kompetensi sikap peserta didik sesuai dengan prosedurnya secara menyeluruh. Beberapa hal yang harus ditingkatkan diantaranya selalu melakukan observasi sikap siswa di luar jam pelajaran dan selalu mencatat perilaku siswa yang sangat baik dan kurang baik di dalam jurnal.
 3. Diharapkan peneliti mendatang dapat lebih melengkapi dengan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan analisis kelayakan instrumen penilaian gambar teknik yang digunakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Peneilaian Hasil Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moh. Soleh Hamid. 2011. *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, S. 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2008). *Teknik Gambar Bangunan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

